

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar di dalam kelas tidak hanya memerlukan fasilitas yang menunjang terjadinya keberhasilan proses pembelajaran. Belajar bukan sekedar proses transfer ilmu dari seorang guru kepada peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan fisik siswa, selain itu interaksi antara guru dan siswa juga perlu diperhatikan. Kegiatan belajar aktif tidak lepas dari peran seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, guru juga harus memilih strategi yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga berdampak pada penguasaan siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut pendapat Nasution, W. N (2017) Strategi pembelajaran adalah segala strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu hal yang paling penting yang harus dipahami oleh guru, karena proses pembelajaran bukan hanya melibatkan guru sebagai pemberi

informasi, akan tetapi di dalam kegiatan pembelajaran memerlukan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, siswa dengan siswa serta lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak langsung pada peserta didik yaitu adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Setyawati S. Dkk. (2019) menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang membuat siswa ikut terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mereka bukan hanya sekedar penerima informasi yang diberikan guru, namun juga ikut berpartisipasi baik secara fisik ataupun mental. Keaktifan belajar yang dilakukan dikelas apabila adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.

Keaktifan siswa dapat diukur melalui seberapa besar keterlibatannya dalam pembelajaran tersebut. Keaktifan siswa merupakan bentuk dari pemahamannya terhadap mata pelajaran mulai dengan memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta memberi tanggapan. Hendaknya seorang guru yang profesional mampu memberikan bimbingan terhadap siswa, menjadi fasilitator serta motivator agar terciptanya keaktifan dalam belajar siswa. Sehingga siswa mampu membentuk pembelajaran yang mandiri serta pemahaman yang luas. Harapan bagi seorang guru ketika memberikan pembelajaran siswa paham apa yang telah disampaikan. Maka dari itu sudah menjadi permasalahan yang sulit bagi seorang guru untuk mendidik setiap siswa yang memiliki latar belakang serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Fenomena yang sering terjadi di sekolah adalah kebanyakan guru tidak memperhatikan dan memahami pemilihan serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru bersifat satu arah, di mana guru menyampaikan materi di depan kelas sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan guru. Penggunaan strategi pembelajaran dengan pola seperti ini mengakibatkan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu juga menyebabkan berkurangnya kreativitas siswa dalam membangun pengetahuan dalam dirinya. Banyak siswa yang merasa bingung dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat.

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 27 Januari 2023, memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran akidah akhlak masih bersifat kofensional. guru sering menggunakan metode ceramah yang bersifat teoritis sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan wawancara awal di MI ASY-Syafi'iah pada tanggal 3 february 2023, peneliti memperoleh informasi dari guru pada pelajaran Akidah Akhlak kelas V, bahwa pada proses pembelajarannya guru masih menggunakan pola pembelajaran satu arah. Pada proses pembelajarannya guru belum menggunakan berbagai pendekatan, model, dan strategi pembelajaran yang beragam dan menarik berdasarkan karakter materi pelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran akidah akhlak masih menggunakan cara lama yaitu berupa strategi ceramah. Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari siswa masih perlu diingatkan atau diberi sebuah pancingan mengenai jawaban dari pertanyaan guru. Sebagian siswa

tidak berani menyampaikan pendapatnya karena siswa merasa ragu dengan jawaban yang akan disampaikan itu salah.

Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan menarik maka diperlukan serangkaian strategi yang dapat menunjang terwujudnya pembelajaran yang aktif dan efisien. Seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif. Menentukan strategi pembelajaran aktif juga harus memperhatikan dengan karakteristik isi materi yang akan disampaikan . Adapun penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah dengan menggunakan strategi aktif yang akan meningkatkan keaktifan siswa .

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dalam hal ini peneliti telah mencoba menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* karena dalam penerapannya siswa tidak asing lagi dalam pelaksanaannya juga tidak jauh berbeda dengan kuis-kuis yang biasa mereka jumpai di televisi. Dalam kegiatan pembelajaran *team quiz* terjadi proses yang tidak membosankan karena adanya komunikasi antar kelompok satu dengan kelompok lain yang membuat suasana kelas menyenangkan, semua siswa akan tertarik ikut aktif dalam pembelajaran di kelas V pada pelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya strategi pembelajaran *team quiz* diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tercipta suasana belajar yang aktif.

Strategi pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif, menumbuhkan cara berfikir

siswa dari pengetahuan yang diperoleh, dan dapat berpengaruh baik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak
2. Guru melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan strategi ceramah atau strategi konvensional sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi belajar *team quiz* di kelas V MI ASY-Syafi'iyah Kendari ?
2. Apakah strategi *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V MI ASY-Syafi'iyah Kendari ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi belajar *team quiz* di kelas V MI ASY-Syafi'iyah Kendari
2. Untuk mengetahui apakah strategi belajar *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V MI ASY-Syafi'iyah Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini yaitu diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak yang lain yang akan tertarik akan masalah yang diangkat untuk diteliti lebih lanjut serta hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menemukan pengetahuan baru.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang penerapan strategi belajar kelompok.

b. Bagi Siswa

Pendidikan ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

c. Bagi Guru

Dapat membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran, yang diharapkan dapat tercapai.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang

diharapkan dan juga dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik lainnya.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi terhadap isi penelitian ini maka, peneliti perlu menjelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

1.6.1 Strategi Pembelajaran Team Quiz

Strategi pembelajaran team quiz yang dimaksudkan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang aktif dimana siswa dibagi menjadi tiga tim (A, B, C). Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab dalam menyiapkan kuis jawaban singkat dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Tim A akan diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada tim B jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan tim A maka akan diberikan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Setelah tim A selesai dengan pertanyaannya dilanjutkan dengan tim B sebagaimana yang dilakukan tim A. Jika tim B selesai dengan pertanyaannya maka akan dilanjutkan dengan tim C. Kemudian pembelajaran akan diakhiri dengan menyimpulkan hasil dari tanya jawab.

1.6.2 Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa yang dimaksudkan dari penelitian ini menurut teori Paul B. Diedrich yakni Visual Activities (membaca, mengamati), Oral Activities (bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi), Listening Activities (mendengarkan uraian,

percakapan), Writing Activities (menulis, menyalin, membuat rangkuman), Mental Activities (menganggapi, mengingat, membuat keputusan), Emotional Activities (menaruh minat, gembira, tenang, gugup). Macam aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama aktivitas fisik dan bagian kedua aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa melakukan aktivitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

